

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan perkebunan karet memberikan peranan penting bagi perekonomian nasional, yaitu sebagai sumber devisa, sumber bahan baku industri, sumber pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta sebagai pengembangan pusat-pusat pertumbuhan perekonomian di daerah dan sekaligus berperan dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup. Guna mendukung keberhasilan pengembangan karet, perlu disusun Teknis Budidaya Tanaman Karet digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang terkait pengolahan komoditi tersebut. (Sumantry, 2013)

Karet yang merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati. Namun sebagai negara dengan luas areal terbesar dan produksi kedua terbesar dunia, Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya produktivitas, terutama karet rakyat yang merupakan mayoritas (91%) areal karet nasional dan ragam produk olahan yang masih terbatas, yang didominasi oleh karet remah (crumb rubber). Rendahnya produktivitas kebun karet rakyat disebabkan oleh banyaknya areal tua, rusak dan tidak produktif, penggunaan bibit bukan klon unggul serta kondisi kebun yang menyerupai hutan. Oleh karena itu perlu upaya percepatan peremajaan karet rakyat dan pengembangan industri hilir. (Sumantry, 2013)

Berdasarkan data arsip laporan manajemen produksi bulanan dan akhir tahun oleh Kerani I Kantor Afdeling Kebun Rambutan, SM Samosir, produksi Januari 2012 dengan taksasi 47,8 ton realisasi yang dicapai 71,57 ton dengan selisih lebih 23.770 kg (49,73%). Februari taksasi 38,6 ton realisasi yang dicapai 56,172 selisih lebih 17.572 Kg (45,52%) begitu juga hingga akhir tahun 2012 dengan total keseluruhan taksasi 584,1 ton berhasil terealisasi sebesar 678,723 ton atau bertambah 94,623 ton (16,20%). (Hery Suheri 2013)

Jika dilihat produksi tiga tahun terakhir tepatnya pada tahun 2011, dari target yang ditetapkan sebesar 668,1 ton produksi yang dicapai hanya 628,793 ton. Kemudian tahun 2010, target yang ditetapkan 799,3 ton tetapi realisasi produksi hanya 662,27 ton. Tahun 2009, target 908,4 ton namun produksi yang dicapai hanya 740,341 ton. Sedangkan produksi tahun ini hingga 9 Februari 2013, sudah mencapai 92,266 ton dari target yang ditetapkan sebesar 51,568 ton atau meningkat sebesar 40,698 ton atau 78,92%. (Hery Suheri 2013)

1.2 Tujuan

Tujuan dilaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah sebagai berikut :

- a. Melatih mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan yang telah diperoleh dari kuliah dan kegiatan praktikum
- b. Meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam pengetahuan dan ketrampilan kerja (*hard skill*) serta kompetensi bersikap dan berperilaku dalam kerja (*soft skill*), sesuai dengan tatanan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Memberikan bekal dan pengalaman kepada mahasiswa untuk bekerja sama dan bersosialisasi dalam kelompok, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan mengakses informasi.
- d. Mengetahui rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh PTPN XII Kebun Renteng Jember dalam mengelola tanaman karet yang dimulai dari pembibitan dan pengolahan pasca panen karet.
- e. Dapat meningkatkan dalam pengetahuan serta kompetensi bersikap dan berperilaku dalam bekerja.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

1.3.1 Lokasi

Pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PT. Perkebunan Nusantara XII (Persero) Kebun Renteng, Ajung-Jember, Jawa Timur.

1.3.2 Jadwal kegiatan

Praktek Kerja Lapangan (PKL) dimulai dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2013 sampai 3 Juni 2014.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Praktek Lapangan

Mahasiswa aktif secara langsung dalam melaksanakan kegiatan atau pekerjaan (pelaksanaan sesungguhnya) yang ada di perkebunan karet sesuai dengan arahan pembimbing lapang. Dengan langsung mengetahui keadaan kondisi lapang dan berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya pada saat di lapang.

1.4.2 Demonstrasi

Metode ini mencakup demonstrasi langsung kegiatan di lapangan mengenai teknis dan aplikasi yang digunakan dan dibimbing oleh pembimbing lapang. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan apabila kegiatan praktek kerja lapang tidak dapat dilaksanakan di kebun. Melakukan penjelasan antara pembimbing lapang dengan mahasiswa untuk memberikan suatu informasi kegiatan yang tidak dapat terlaksana sehingga penjelasan tersebut dapat berguna bagi mahasiswa.

1.4.3 Wawancara

Wawancara atau diskusi sangat perlu dilakukan oleh mahasiswa untuk menggali ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dari pembimbing lapang, karyawan lain maupun para pekerja sehingga dapat menambah wawasan tentang budidaya dan pengolahan tanaman karet secara teknis maupun non teknis.

1.4.4 Studi Pustaka

Dalam metode studi pustaka yaitu mencari literatur yang ada dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap dan penunjang dalam penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL). Metode studi pustaka dapat diperoleh dari buku bacaan dan internet untuk mencari literatur.